

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan aset bangsa dan merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting untuk meneruskan cita-cita bangsa. Remaja adalah generasi penerus pada masa yang akan datang. Kualitas anak dan remaja pada masa sekarang, menentukan kualitas bangsa pada masa yang akan datang. Selama proses menuju pendewasaan, tidak semua remaja dapat melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku. Salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapat perhatian adalah kenakalan remaja yang melibatkan hukum atau menjurus kepada tindakan kriminal.¹

Kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin banyak terjadi dan cenderung semakin meningkat jumlahnya. Kenakalan remaja tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia tetapi juga menjadi permasalahan dunia. Fenomena kenakalan remaja terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, laki-laki maupun perempuan, di kota maupun di desa, dari kalangan sosial ekonomi tinggi maupun rendah. Kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja, umumnya dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang yang diartikan sebagai bentuk perlawanan terhadap aturan dan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

¹ Tri Anjaswarni, *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 1–2

Dalam perkembangan zaman sekarang ini terdapat banyak macam-macam kenakalan remaja. Berikut merupakan beberapa macam-macam kenakalan remaja yang terdapat di zaman sekarang.²

1. Berjudi

Tindakan memakai uang untuk dilakukan perjudian ialah salah satu bentuk kenakalan remaja. Judi merupakan perilaku yang dilarang oleh agama manapun karena termasuk perbuatan yang tidak terpuji. Faktor remaja ingin melakukan perjudian biasanya adanya keinginan untuk mendapat uang yang banyak dalam waktu singkat dengan tujuan untuk keperluannya atau sekedar suatu keisengan.

2. Membeli atau minum minuman berakohol

Menurut ajaran Islam minuman berakohol ialah haram. Perilaku menggunakan minuman keras termasuk dalam kenakalan remaja, karena dapat meresahkan masyarakat. Akibat penggunaan minuman keras bagi penggunanya ialah menyebabkan kehilangan kesadaran, teriak tidak jelas, marah tanpa adanya sebab yang pasti, bahkan dapat menyebabkan perilaku agresif. Dalam hal ini pengguna minuman keras mungkin melakukan tindakan di luar kesadaran yang mengakibatkan bahaya bagi lingkungan sekitar.

3. Ngebut

² *Ibid.*, hlm. 23

Kegiatan ngebut-ngebutan di jalanan merupakan salah satu perilaku kenakalan remaja. Perilaku tersebut merupakan pelanggaran hukum berlalu lintas karena berdampak mengganggu masyarakat sekitar sebagai sesama pengguna jalan. Ketika terjadinya ngebut-ngebutan di jalan akan membuat suara kendaraan keras, asap knalpot, dan ketika berkendara dalam kecepatan tinggi dapat membahayakan pengendara lain yang dapat berakibat terjadinya kecelakaan, keadaan seperti itulah yang membuat resah masyarakat akibat adanya ngebut-ngebutan di jalan.

4. Balapan liar

Sama seperti ngebut ngebutan, balapan liar merupakan perilaku yang dilarang karena melanggar hukum dan membahayakan diri remaja serta mengganggu kenyamanan masyarakat. Biasanya balapan liar menggunakan jalan umum yang biasa dilewati oleh banyak orang, tidak adanya pikiran untuk memperhatikan keamanan berkendara bagi pengguna jalan yang lain.

5. Tawuran antar gang

Tawuran merupakan kegiatan yang memberikan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain karena dapat membahayakan. Pada umumnya tawuran di antara remaja terjadi karena rasa solidaritas kelompok. Remaja melakukan tawuran karena membela kelompok meskipun mungkin mereka tidak mengetahui masalah yang terjadi. Tindakan tawuran remaja dapat mengganggu ketertiban masyarakat dan

tawuran dapat digolongkan dalam gangguan perilaku sosial. Perilaku ini termasuk kriminal karena berpotensi terjadinya penganiayaan dan pembunuhan.

Masih banyak lagi jenis-jenis kenakalan remaja seperti bolos sekolah, pencurian, memakai narkoba, dan sebagainya. Bahkan juga sampai melakukan tindak penipuan. Seiring diutusnya Nabi Muhammad saw. untuk memperbaiki atau menyempurnakan ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak,³ maka diperlukan adanya pembinaan perilaku terhadap remaja.

Fenomena kenakalan remaja semakin meningkat tidak terkecuali bagi remaja di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Melihat keadaan yang terjadi banyak masyarakat yang mengeluh atas perilaku para remaja dan diharapkan dapat ditemukan solusinya. Salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh ialah melakukan pembinaan oleh organisasi ikatan remaja masjid, adapun organisasi ini terdapat di Desa Bindu yaitu ikatan remaja masjid Al-Furqan, organisasi ikatan remaja masjid ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengatasi permasalahan moral remaja . Langkah pertama yang bisa dilakukan yaitu dengan mulai mengaktifkan

³ Amira Aliyah, Akmal Hawi, Mardeli. "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1 No 2 (2019): hlm 130.

kegiatan shalat berjamaah bagi remaja itu sendiri. Setelah adanya proses pembiasaan shalat berjamaah akan berdampak positif terhadap jiwa keislaman remaja tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Ankabut ayat 45.

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan membawa dampak sosial terhadap terbentuknya suatu perilaku akhlak mulia yang akan senantiasa menghindarkan diri dari perilaku menyimpang.

Organisasi ikatan remaja masjid dapat meningkatkan jiwa agamis lewat aktivitas keagamaan di masjid. Dalam organisasi ini akan memperoleh berupa pengetahuan tentang agama Islam, bertambahnya teman seagama, dan memperkuat persaudaraan Islam.

Remaja masjid pasti tidak akan terjerumus dalam perilaku yang buruk. Sebagai keharusan bagi sesama muslim. Remaja masjid harus peduli bagi masalah

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Quranulkarim*. (Bandung: Cordoba,2019), hlm 401.

remaja tersebut. Remaja masjid diharapkan bisa mengatasi perilaku buruk saudara sesama muslimnya. Dalam tindakan mengatasi masalah remaja dalam masyarakat, maka dimulai dari pembinaan shalat berjamaah ke masjid dengan menggunakan metode nasehat dan pembiasaan.

Pembinaan remaja adalah tindakan yang harus mendapat kepedulian dari organisasi remaja masjid. Sebab remaja merupakan harapan bagi bangsa dan negara. Peran remaja menjadi penerus bangsa merupakan sebuah pengharapan yang harus diwujudkan karena ditangan merekalah masa depan bangsa bergantung.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwasanya setiap masuk waktu shalat berjamaah hanya diisi dengan orang tua saja, kalau remaja mulai mengikuti shalat berjamaah biasanya ketika masuk waktu magrib dan isya' dan itupun hanya terdapat beberapa remaja saja. Karena pada waktu ini biasanya para remaja tidak dalam kesibukan yang memungkinkan tidak bisa untuk shalat berjamaah seperti sekolah, jadi harusnya banyak remaja yang mengikuti shalat berjamaah akan tetapi yang terlihat hanya beberapa remaja saja. Jadi Organisasi Ikatan Remaja Masjid dapat menjadi sebuah wadah pembinaan agama islam, seperti mengaktifkan shalat berjamaah⁶

Melihat keadaan seperti sekarang peranan dari organisasi ikatan remaja masjid diperlukan untuk dapat membina remaja desa melalui kegiatan seperti mengaktifkan

⁵ Zainal, *Masjid Silaturrahim Dan Sepenggal Kisahnya* (Yogyakarta: CV Budi utama, 2020), hlm 148.

⁶ Hasil observasi penulis, tanggal 02 februari 2021

shalat berjamaah bagi remaja. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian bagi remaja di lingkungan masjid Al-Furqan, judulnya yaitu peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya perilaku terpuji yang dilakukan oleh remaja
2. Terlihatnya kenakalan remaja yang melakukan kegiatan seperti balapan liar, ngebut, berjudi, tawuran, dan lain-lain
3. Masih rendahnya dikalangan pemuda remaja dalam pelaksanaan shalat berjamaah

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini berfokus pada peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU. (Remaja).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU ?

2. Bagaimana bentuk kegiatan dalam pembinaan yang dilakukan ikatan remaja masjid Al-furqan Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja masjid Al-Furqan Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dalam pembinaan yang dilakukan ikatan remaja masjid Al-furqan Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU
- c. Untuk mengetahui apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja masjid Al-Furqan Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Kemudian

bisa menjadi referensi bagi publik terutama warga Desa Bindu tempat penelitian ini sendiri.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta diharapkan penelitian ini bisa menjadikan remaja masjid di Desa Bindu dapat lebih aktif dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid dan diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat membuat kinerja dari ikatan remaja masjid Al-Furqan dapat lebih baik lagi kedepannya dalam membina aktivitas keagamaan masyarakat.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam tinjauan kepustakaan ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa contoh skripsi yang menjadi rujukan karena memiliki relevansinya terhadap penelitian ini, kemudian penulis melakukan penelusuran serta menelaah beberapa contoh skripsi yang dijadikan bahan acuan tersebut. Adapun contoh skripsi tersebut sebagai berikut:

Nismawati dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan remaja masjid menaratul munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di desa bajiminasa kecamatan rilau ale kabupaten bulukumba* “, Hasil penelitian menjelaskan ada beberapa program kerja organisasi remaja masjid Menaratul Munir dalam usaha memajukan shalat berjamaah, yaitu kegiatan pengajian majlis taklim, kegiatan

pengajian taman pendidikan al quran, kegiatan ceramah-ceramah agama, kegiatan memperingati hari besar dalam Islam, kaligrafi dan Jumat bersih.

Dalam proses melakukan kegiatan tersebut juga ada hambatan yang dialami para remaja masjid yaitu sebab cuaca, sebab adanya kesibukan dan sebab dana. Dalam upaya untuk tetap melaksanakan program yaitu dengan mengaktifkan program yang telah disusun sebelumnya serta memberi buku-buku tentang keutamaan shalat berjamaah kepada masyarakat. Implikasi dalam penelitian ini yaitu para remaja masjid harus bisa memahami keadaan masyarakat, saling membantu dengan warga, serta para tokoh agama memberikan pengayoman terhadap remaja masjid.⁷

Reza Suandi dalam skripsinya yang berjudul “*Peran takmir masjid dalam memotivasi shalat berjamaah di masjid asy-syakiril muwahidin pada masyarakat sekojo Palembang*”, Hasil dalam penelitian ini yaitu membuat suatu kegiatan yang kreatif seperti kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan. Adapun program takmir masjid Asy-Syakiril Muwahidin dalam memotivasi sholat berjama’ah adalah majlis ta’lim, pengajian rutin, kegiatan insidental, tadarus ramadhan dan TPA.⁸

Muhammad Ikhsan dalam skripsinya dengan judul “*Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar* ”

⁷ Nismawati, “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba,” Skripsi sarjana sosial. (Universitas Islam Negeri, 2017): hlm 42.

⁸ Reza Suandi, “Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Sekojo Palembang,” Skripsi sarjana sosial. (Universitas Muhammadiyah, 2019): hlm 66.

Hasil dalam penelitian bahwasanya dalam proses pembinaan aktivitas shalat secara berjamaah dapat ditinjau dari bermacam aspek yaitu.

1. Tujuan yaitu supaya para siswa menjadi terbiasa dan rajin dalam menjalankan shalat berjamaah
2. Pembina dalam melaksanakan shalat berjamaah ialah kepala sekolah serta perangkatnya
3. Jadwal pembinaan saat shalat Magrib dan Subuh
4. Metode yang digunakan pembina dalam pembinaan shalat berjamaah terhadap siswa ialah mengajarkan mengenai keutamaan shalat berjamaah, menghukum bagi siswa yang tidak melakukan shalat secara berjamaah dan memberikan pengarahan terhadap murid agar mengindahkan shalat secara berjamaah.
5. Dalam proses pembinaan pembinanya belum memberikan ketauladanan
6. Para pembina juga merasakan rintangan-rintangan, seperti kepala sekolah belum tegas, pada saat berakhirnya pelajaran masih belum ada guru yang keluar tepat waktu.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas yaitu membahas tentang pembinaan shalat berjamaah secara umum atau tertuju kepada masyarakat luas dan siswa di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang pembinaan shalat berjamaah bagi remaja desa saja, sehingga memiliki perbedaan.

Akan tetapi memiliki persamaan dalam pembahasannya yaitu sama membahas mengenai shalat berjamaah.⁹

G. Kerangka Teori

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁰ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Secara etimologi peran berarti seorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Peran merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Karena dengan adanya peran kita dapat mengatur perilaku diri dan orang sekitar. Seorang bisa menjalankan beberapa peran dalam waktu yang bersamaan, misal ayah bisa bertugas sebagai suami, ayah, dan pegawai kantor secara bersamaan.¹¹

Definisi dari organisasi remaja masjid adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan peranannya secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid. Visi remaja/pemuda masjid yaitu mengajarkan manusia kepada Allah. Sehingga manusia khususnya remaja,

⁹ Muhammad Ikhsan, "Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar," Skripsi Pendidikan Agama Islam. (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2017): hlm 45.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹¹ Salsabila, "Makalah Status, Peran, Dan Perubahan Sosial," diakses 18 Februari, https://www.academia.edu/23087524/makalah_status_Peran_dan_Perubahan_Sosial.

berpindah dari kegelapan jahiliah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dan memberikan wadah pembinaan untuk remaja sekitar masjid.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki arti mengawasi, membimbing, mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Kosasi kata pembinaan berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan menurut Sahertian adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹³

Pembinaan menurut istilah kegiatan yang menunjukkan dalam menyempurnakan serta mempertahankan yang telah ada. Sedangkan di dalam Bahasa

¹² “Pengertian Remaja Masjid,” diakses 8 Juni 2021, <https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/10/pengertian-remaja-masjid.html?m=1>,.

¹³ Evitia, “Makalah Pembinaan Kompetensi Mengajar,” diakses 19 Februari 2021, <https://id.scribd.com/doc/314057618/makalah-pembinaan>.

Arab berasal dari kata “*bana-yabni-binaan*” yang artinya pembangunan dan pembinaan.¹⁴

Dari beberapa penjelasan definisi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembinaan ialah sekumpulan bantuan yang berbentuk layanan profesional, dilakukan oleh ahli seperti organisasi ikatan remaja masjid kepada remaja desa, misal melakukan pembinaan kepada remaja untuk mengaktifkan shalat berjamaahnya dengan tujuan agar jamaah remaja mempunyai kepribadian yang terpuji.

Shalat yang dilakukan secara berjamaah mempunyai makna yang berlimpah teruntuk umat Islam yang melaksanakannya. Nilai yang didapatkan oleh mereka bukan cuman ganjaran sebanyak 27 kali lipat dari Allah dibanding ganjaran dari shalat sendirian, melainkan juga bisa merasakan nikmat dan berkahnya jika shalat dilakukan secara berjamaah bersama saudara-saudara seagama Islam. Lewat shalat berjamaah ini bisa menumbuhkan jiwa berorganisasi serta upaya-upaya mewujudkan kebersamaan dengan saudara-saudara seagama. Oleh karena itu, para remaja desa harus dibina oleh remaja masjid dalam mengaktifkan kegiatan shalat berjamaah.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini, akan dibagi dalam lima bab. Adapun sistematikanya yaitu :

¹⁴ Gesti Puspitasari, Misyuraidah, Muhammad Fauzi, Syarnubi “Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai Di Yayasan Khatlik,” *Jurnal PAI Raden fatah* Vol 1 No 4 (2019): hlm 498.

¹⁵ Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani. 1996), hal. 128

BAB I Pendahuluan, Membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori, Membahas mengenai ruang lingkup remaja masjid dan kegiatan shalat berjamaah.

BAB III Metodologi Penelitian, yaitu meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI Hasil Penelitian, Yaitu membahas mengenai analisa data peran ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja di Desa Bindu, kegiatan ikatan remaja masjid Al-Furqan dalam membina keaktifan shalat berjamaah bagi remaja di Desa Bindu, Faktor pendukung dan penghambat dalam ikatan remaja masjid Al-Furqan melakukan pembinaan.

BAB V Penutup, pada bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan saran

